



**GAMBARAN PERILAKU REMAJA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA TERGO KECAMATAN**

DAWE

KABUPATEN KUDUS

ARTIKEL

Oleh :

ARGATAMA ANGENING DWY PANGGALIH

010117A010

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan “Gambaran Perilaku Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ” yang disusun oleh :

Nama : Argatama Angening Dwy Panggalih

Nim : 010117A010

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing Utama



Ns. Puji Purwaningsih, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0613027601

Gambaran Perilaku Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Description of Youth Behavior in Implementing Health Protocols to Prevent COVID-19

in Tergo Village, Dawe District, Kudus Regency

Argatama Angening Dwy Panggalih,⁽¹⁾ Puji Purwaningsih⁽²⁾

^(1,2)Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Email : Argatamaangingdwympanggalih@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Sars-CoV-2 adalah virus penyebab penyakit coronavirus (COVID-19) yang menyebabkan kematian. Angka kematian kasus COVID-19 pada remaja paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, akan tetapi karena mobilitas mereka yang tinggi justru akan menjadi agen penularan untuk usia yang lain yang justru rentan dengan kematian.

Tujuan : Mengetahui gambaran perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Metode : Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *survey*. Populasi dalam penelitian ini masyarakat di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yaitu 205 orang dengan sampel sebanyak 136 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan kuesioner. Data di analisis menggunakan rumus distribusi frekuensi dan diolah menggunakan soft ware program pengolahan data SPSS.

Hasil : Remaja mempunyai perilaku menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 hampir semua kategori baik (93,3%) dimana mempunyai pengetahuan sebagian besar kategori baik (64,7%), mempunyai sikap hampir semua kategori positif (99,3%) serta melakukan praktik sebagian besar kategori baik (59,6%).

Saran : Sebaiknya remaja aktif menyusun satgas penanganan COVID-19 dan bekerja sama dengan satgas COVID-19 dari pemerintah untuk mempercepat penyelesaian pancemik ini.

Kata Kunci : perilaku, remaja, protokol kesehatan pencegahan COVID-19

ABSTRACT

Background: Sars-CoV-2 is a virus that causes coronavirus disease (COVID-19) which causes death. The death rate of COVID-19 cases in adolescents is the lowest compared to other age groups, but because of their high mobility it will actually become a transmission agent for other ages who are prone to death.

Purpose: To determine the description of adolescent behavior in implementing the health protocol for preventing COVID-19 in Tergo Village, Dawe District, Kudus Regency.

Method: This research design is descriptive with a survey approach. Population in the community research in Tergo Village, Dawe District, Kudus Regency 205 people with a sample of 136 respondents taken using accidental sampling technique. The data tool used was a questionnaire. The data were analyzed using the frequency distribution formula using SPSS data processing software.

Results: Adolescents have the behavior of implementing the health protocol for prevention of COVID-19 in almost all good categories (93,3%) where they have

knowledge of most of the good categories (64,7%), have attitudes in almost all positive categories (99,3%) and do practice is mostly in good category (59,6%).

Suggestion: Adolescents should actively formulate a task force for handling COVID-19 and work with the COVID-19 task force from the government to accelerate the resolution of this pandemic.

Keywords : behavior, adolescents, prevention of COVID-19 prevention

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit. Setidaknya ada dua virus corona yang bisa menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Risiko kematian akibat kasus SARS sebesar 10%, MERS 35%, dan virus corona hanya 3%. Namun, meski risiko kematiannya tidak setinggi SARS (ditularkan dari kucing), apalagi MERS (ditularkan dari unta), virus corona menyebar lebih cepat. Sars-CoV-2 adalah virus penyebab penyakit coronavirus (COVID-19)) (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Gejala dan tanda penyakit coronavirus (COVID-19) mirip dengan pneumonia. Tanda dan gejala umum termasuk gejala pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada 31 Desember 2019, Kantor Perwakilan Nasional China melaporkan kasus pneumonia di Wuhan, Provinsi Hubei, China (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian akibat virus corona per 23 Mei 2020 untuk remaja dapat dikatakan masih dibawah kelompok umur yang lain. Angka kematian karena virus corona pada kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 10 orang (2,49%), pada kelompok umur

remaja yaitu untuk kelompok usia 6-17 tahun dengan jumlah kematian 7 orang (0,68%) dan untuk kelompok usia 18-30 tahun sebanyak 40 orang (0,99%). Angka kematian karena virus corona untuk usia 31-45 tahun sebanyak 143 orang (2,45%), untuk usia 46-136 tahun sebanyak 501 orang (8,99%) dan untuk kelompok usia diatas 60 tahun sebanyak 541 orang (17,7%) (Rizal, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat angka kematian pada remaja paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, akan tetapi karena mobilitas mereka yang tinggi justru akan menjadi agen penularan untuk usia yang lain yang justru rentan dengan kematian.

Penyakit virus korona telah menyebabkan banyak kematian, tetapi belum ada antivirus yang ditemukan. Sejauh ini belum ada obat untuk virus anti korona dan saat ini beredar di banyak negara (Asianto, 2020). Kementerian Kesehatan menegaskan, sejauh ini belum ada pengobatan atau vaksin untuk melawan virus corona. Selama ini langkah isolasi pasien yang sudah selesai tidak bisa disembuhkan. Sifat virus Corona SARS-CoV-2 menyebar dengan cepat dari orang ke orang. Penularan melalui percikan (*droplet*) atau melalui kontak dengan benda yang sebelumnya terkena percikan (Yuda, 2020). Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19, termasuk mereka yang sedang merawat pasien COVID-19 (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Remaja di Indonesia masih memiliki kesadaran yang sangat rendah untuk mencuci tangan. Menurut data UNICEF 2017, hanya 25,5% anak muda di negara ini yang mencuci tangan. Faktanya, hanya 8,0% remaja Indonesia dengan usia bersih benar yang termasuk dalam kelompok usia remaja. Salah satu penyebabnya adalah karena kebiasaan yang tidak dikembangkan sejak kecil akan menyebabkan orang malas membersihkan tangan. (Siyahailatua, 2020). Remaja merupakan kelompok usia yang sering menyentuh wajah mereka. Sebuah penelitian terhadap mahasiswa kedokteran oleh sebuah universitas Australia menemukan bahwa remaja rata-rata menyentuh wajah mereka 23 kali per jam. Hampir setengah dari kontak wajah melibatkan mulut, hidung atau mata, yang merupakan cara termudah bagi virus dan bakteri untuk masuk ke dalam tubuh (Agustin, 2020).

Melihat kebiasaan anak muda berinteraksi di tempat umum, tidak banyak orang yang benar-benar “berpendidikan” dan tahu betul etika batuk dan bersin. Faktanya, tidak peduli seberapa besar dampaknya terhadap lingkungan, banyak anak muda akan bersin sesuka hati. Padahal, kelalaian ini secara medis tidak sehat dan berisiko menyebarkan virus (Widiyanto, 2020). Kesadaran remaja menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah masih rendah. Tidak hanya orang dewasa, ditengah pandemi virus corona banyak ditemukan anak-anak dan remaja bermain tanpa menjaga protokol kesehatan. Masker yang sudah dibagikan gratis pada warga wajib dipakai untuk menekan kasus positif virus corona yang semakin meningkat saat ini. Bahkan, Satpol PP bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona dan pihak terkait sudah melakukan razia masker disejumlah

wilayah. Hasilnya masih banyak pelanggaran dimana warga ditemukan tidak memakai masker saat melakukan aktivitas diluar rumah (Widiyanto, 2020).

Pembatasan sosial dilakukan dalam bentuk pembatasan aktivitas penduduk tertentu di suatu wilayah tertentu. Batasan sosial, terutama jarak fisik, dapat dicapai dengan melarang kontak dekat atau kontak fisik dengan orang lain, mengontrol jarak terpendek sekitar 1-2 meter, dan tidak berjabat tangan, berpelukan dan berciuman (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kesadaran remaja dari anak-anak, remaja hingga lanjut usia masih sangat rendah untuk mencapai jarak fisik. Di jalanan, warung makan, hingga kafe pedesaan, banyak remaja yang masih ramai dan duduk bersama tanpa memakai masker (Tenu, 2020). Berdasarkan survei lanjutan yang dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada Maret 2020, hampir 60% anak dan remaja menyatakan bahwa Indonesia belum menerapkan langkah *physical distancing* yang tepat. Survei menggunakan platform yang dikelola oleh UNICEF, YOUREPORT, yang berisi 100.000 anak dan remaja Indonesia berusia 16-18 tahun (Sari, 2020).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2021 di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terhadap 10 orang remaja yang diukur dengan kuesioner sederhana untuk mengukur perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Diperoleh 6 remaja (60,0%) mempunyai perilaku kurang baik dimana mereka tidak pernah menjaga jarak dengan orang lain sekitar 1-2 meter, masih berkerumun misalnya di café, tidak pernah menutup mulut saat batuk dan bersin. Diperoleh pula 4 responden yang

mempunyai perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu menggunakan masker ketika pergi keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun setelah BAB dan BAK dan mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir.

Penelitian ini meneliti remaja karena remaja merupakan agen penyebaran dari COVID-19. Mereka mempunyai imunitas tubuh yang baik akan tetapi mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 kurang baik sehingga membahayakan orang lain yang beresiko. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan yaitu penelitian yang dilakukan di Jabodetabek yang menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja sebagian besar kategori buruk yaitu sebesar 54,3% (Kundari, et.al, 2020). Penelitian di Pontianak juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 61,8% (Lestari, et.al. 2021). Penelitian di Purworejo juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 55,56% (Mudawaroch, 2020).

Hasil sebelumnya tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan di Sodoarjo yang menunjukkan remaja mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 yang baik yaitu sebesar 93,8% (Setyawati, Utami, Soekmawaty, & Ariendha, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan terhadap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang menemukan perilaku menjaga jarak yang baik yaitu sebesar 55,9% (Syadidurrahmah, Muntahaya, Islamiyah, & Fitriani, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu

60,0% (Dewi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 dari masyarakat khususnya remaja sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan *survey*. Penelitian dilaksanakan di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 20-26 Februari 2021. Populasi penelitian ini masyarakat di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan sampel sebanyak 136 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data diuji dengan rumus distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	1	0,7
Baik	135	99,3
Jumlah	136	100,0

Tabel 1 menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 hampir semua kategori baik yaitu sebanyak 135 responden (93,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	10	7,4
Cukup	38	27,9
Baik	88	64,7
Jumlah	136	100,0

Tabel 2 menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai pengetahuan tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 88 responden (64,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	1	0,7
Positif	135	99,3
Jumlah	136	100,0

Tabel 3 menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus hampir semua mempunyai sikap tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 kategori positif yaitu sebanyak 135 responden (99,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Praktik Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19

Praktik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak baik	55	40,4
Baik	81	59,6
Jumlah	136	100,0

Tabel 4 menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melakukan praktik

penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 81 responden (59,6%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 hampir semua kategori baik yaitu sebanyak 135 responden (93,3%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menyatakan selalu mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir (66,2%), menggunakan masker yang dapat menutup mulut, hidung dan dagu dengan rapat (70,6%), menggunakan masker ketika pergi keluar rumah (75,0%). Remaja mempunyai perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang baik yaitu perilaku mencuci tangan dan penggunaan masker.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Sodoarjo yang menunjukkan remaja mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 yang baik yaitu sebesar 93,8% (Setyawati et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan terhadap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang menemukan perilaku menjaga jarak yang baik yaitu sebesar 55,9% (Syadidurrahmah et al., 2020). Penelitian lainnya menunjukkan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu 60,0% (Dewi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 dari masyarakat khususnya remaja sudah baik.

Remaja mempunyai perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang baik yaitu

perilaku mencuci tangan dan penggunaan masker. Mencuci tangan yang benar untuk pencegahan COVID-19 yaitu dengan sabun dan air bersih yang mengalir setidaknya selama 20 detik. Sabun mengandung surfaktan (*sodium lauryl sulphate*, *sodium palmate*) yang mempunyai kemampuan pembersih. Untuk mengaktifkan surfaktan dibutuhkan air. Ketika surfaktan bertemu dengan lipid (bahan inti virus), maka lipid akan rusak dan struktur genetik virus akan hancur berantakan kemudian air yang membawanya luruh dari tangan. Masker yang baik dapat membantu mencegah masuknya droplet masuk melalui mulut atau hidung. Namun, selama persyaratan untuk mendukung khasiatnya terpenuhi, maka manfaat masker kain korona bisa didapatkan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 kategori kurang yaitu sebanyak satu orang (0,7%). Hal ini ditunjukkan dengan responden yang menyatakan sering bersalaman dengan orang lain (16,9%) dan berkerumun di fasilitas umum misalnya pasar dan *mall* (18,4%). Remaja mempunyai perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 kurang baik yaitu bersalaman dan berkerumun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Jabodetabek yang menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja sebagian besar kategori buruk yaitu sebesar 54,3% (Kundari, et.al, 2020). Penelitian di Pontianak juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 61,8% (Lestari, et.al. 2021). Penelitian

di Purworejo juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 55,56% (Mudawaroch, 2020).

Perilaku kurang baik dari penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu bersalaman dan berkerumun. Bersalaman dan berpelukan merupakan salah satu perilaku yang harus dihindarkan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Pembatasan sosial yaitu jaga jarak fisik (*physical distancing*), yang dapat dilakukan dengan cara menghindari berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jarak terdekat sekitar 1-2 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai pengetahuan tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 88 responden (64,7%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menjawab dengan benar mengonsumsi sayur dan buah dapat meningkatkan imunitas tubuh (98,5%) dan minum air mineral minimal 8 gelas dalam satu hari mendukung peningkatan daya tahan tubuh (96,3%). Remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu upaya meningkatkan imunitas tubuh.

Meningkatkan kekebalan tubuh dan pengendalian penyakit penyerta merupakan salah satu cara pencegahan COVID-19 di tingkat pribadi. Dalam memerangi penyakit COVID-19, menjaga daya tahan tubuh sangat penting terutama untuk pengendalian

penyakit penyerta (*comorbidities*). Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan imunitas seseorang yang terpapar COVID-19, di antaranya mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Konsumsi gizi seimbang berarti makan makanan yang sudah matang, tidak makan daging dari hewan yang berpotensi tertular, dan minum 8 gelas air mineral sehari (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenis kelamin (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 88 orang dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (65,9%) lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 orang (34,1%). Hasil uji *chi square* juga menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19, dengan nilai *p value* sebesar 0,012 ($\alpha = 0,05$). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah perbedaan tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, baik formal maupun informal, perempuan lebih sadar akan penemuan informasi daripada laki-laki (Notoatmodjo, 2015). Wanita memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi tentang pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik (Zhong, et.al, 2020).

Penelitian di Kalimantan Selatan menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik (71,6%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki

pengetahuan yang baik (64,6%). Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan nilai $p = 0,013 < 0,05$ (Wulandari et al., 2020). Penelitian di China menunjukkan jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan tentang COVID-19, dengan *p value* sebesar 0,001 ($\alpha = 0,001$) (Zhong, et.al, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus hampir semua mempunyai sikap tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 kategori positif yaitu sebanyak 135 responden (99,3%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menyatakan sangat setuju untuk mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas karena efektif membunuh virus corona (52,9%) dan mengenakan masker yang dapat menutup mulut, hidung dan dagu dengan rapat (54,4%). Remaja mempunyai sikap yang positif tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu kebiasaan cuci tangan dan masker.

Hand sanitizer digunakan untuk kebersihan tangan atau cuci tangan pakai sabun. *Hand sanitizer* sebaiknya digunakan untuk tangan yang jelas tidak kotor; untuk tangan yang kotor gunakan air bersih dan sabun, terutama pada saat bersentuhan dengan orang terpapar COVID-19, untuk memastikan semua tangan bersih. Cuci tangan setidaknya dilakukan selama 20-30 detik (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Orang sehat biasanya tidak perlu memakai masker, tapi jika mengalami demam, batuk atau pilek, atau jika penyakitnya berangsur belum pulih, maka sebaiknya memakai masker. Jika mengalami gejala gangguan pernapasan, sebaiknya mengenakan masker medis dan bersihkan tangan setelah melepas

masker (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kesadaran remaja menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah masih rendah. Tidak hanya orang dewasa, ditengah pandemi virus corona banyak ditemukan anak-anak dan remaja bermain tanpa menjaga protokol kesehatan. Masker yang sudah dibagikan gratis pada warga wajib dipakai untuk menekan kasus positif virus corona yang semakin meningkat saat ini. Bahkan, Satpol PP bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona dan pihak terkait sudah melakukan razia masker disejumlah wilayah. Hasilnya masih banyak pelanggaran dimana warga ditemukan tidak memakai masker saat melakukan aktivitas diluar rumah (Widiyanto, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pekerjaan (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua responden mempunyai sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 135 orang dimana sebagian besar bekerja sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 48 orang (35,6%) dan pelajar sebanyak 25 orang (18,5%) lebih banyak dari pada yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 10 orang (7,4%) dan tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang (5,2%). Jenis mobilisasi kerja dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap untuk mencegah COVID-19. Mahasiswa merupakan salah satu profesi di masyarakat. Dilihat dari tingkat pendidikannya, mahasiswa menempati kelas siswa tertinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Seseorang akan berpikir lebih rasional dan mampu mendeskripsikan dalam informasi publik, sehingga pengetahuannya

menjadi lebih baik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik ini akan mendorong sikap positif (Ssebuufu, 2020).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran (Roy, et al., 2020) dan penelitian pada mahasiswa di Cina didapatkan sikap yang positif pada dalam pencegahan COVID-19 (Peng, et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melakukan praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 81 responden (59,6%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden menyatakan selalu mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas (53,7%) dan menutup mulut saat batuk dan bersin (58,8%). Remaja mempunyai praktik penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang baik yaitu etika batuk dan bersin.

Etika yang tepat untuk batuk dan bersin adalah menutupinya dengan posisi yang benar saat batuk dan bersin dengan sapu tangan atau tisu. Menutup mulut saat batuk atau bersin merupakan kode etik yang dapat mengurangi penyebaran virus ke orang lain. Caranya adalah dengan menutup mulut dengan sapu tangan atau tisu dapur. Jika tidak, tutupi dengan lengan atas atau siku bagian dalam. Saat bersin sangat disarankan untuk menutupinya dengan siku bagian dalam agar ludah tidak menyebar dan hanya mengenai siku saja bukan ke telapak tangan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Penelitian ini memungkinkan adanya keterbatasan, diantaranya peneliti tidak dapat mendampingi secara

langsung responden yang melakukan pengisian kuesioner karena kuesioner disajikan dalam bentuk *google form*, sehingga apabila ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden peneliti tidak dapat membantu secara langsung menjelaskan pertanyaan yang belum dipahami tersebut..

PENUTUP

Remaja di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 hampir semua kategori baik yaitu sebanyak 135 responden (93,3%) dimana mempunyai pengetahuan sebagian besar kategori baik (64,7%), mempunyai sikap hampir semua kategori positif (99,3%) dan melakukan praktik sebagian besar kategori baik (59,6%).

Sebaiknya remaja membentuk Satgas COVID-19 secara mandiri sehingga dapat mendukung perilaku menerapkan protokol kesehatan pencegahan semakin baik. Peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel yang ada misalnya dengan menambahkan variabel peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan lain sebagainya sebagai variabel independen sehingga diperoleh hasil penelitian yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2020). Cegah Corona COVID-19 dengan Setop Kebiasaan Menyentuh Wajah. Retrieved from [tirto.id](https://tirto.id/cegah-corona-covid-19-dengan-setop-kebiasaan-menyentuh-wajah-eKBV) website: <https://tirto.id/cegah-corona-covid-19-dengan-setop-kebiasaan-menyentuh-wajah-eKBV>
- Asianto, D. P. A. (2020). IDI: Belum Ada Obat Untuk Anti Virus Corona. Retrieved from [www.suarakarya.id](https://www.suarakarya.id/detail/106089/IDI-Belum-Ada-Obat-Untuk-Anti-Virus-Corona) website: <https://www.suarakarya.id/detail/106089/IDI-Belum-Ada-Obat-Untuk-Anti-Virus-Corona>
- Dewi, E. U. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19*. STIKes William Booth Surabaya,.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 I*.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. Retrieved from www.covid19.go.id
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 30*(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Lestari, E. M., Suwarni, L., Selviana, S., Ruhama', U., & Mawardi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan, 11*(3), 335. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i3.608>
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Prosiding HUBISINTEK, 362*, 257–263. Retrieved from

- <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1004>
- Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizal, J. G. (2020). Melihat Kematian akibat Covid-19 di Indonesia, Kelompok Usia Berapa yang Paling Banyak? Retrieved from [kompas.com](https://www.kompas.com) website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/14/073000765/melihat-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-kelompok-usia-berapa-yang?page=all>
- Sari. (2020). UNICEF: Menurut Anak-anak dan remaja, Physical Distancing Belum Dilakukan dengan Baik. Retrieved from [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/12560341/unicef-menurut-anak-anak-physical-distancing-belum-dilakukan-dengan-baik) website: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/12560341/unicef-menurut-anak-anak-physical-distancing-belum-dilakukan-dengan-baik>
- Setyawati, I., Utami, K., Soekmawaty, D., & Ariendha, R. (2020). Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Remaja di Sidoarjo. *NersMid Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *0231*, 111–120.
- Siyahailatua. (2020). Alasan Angka Cuci Tangan Rendah di Indonesia, Apakah Malas? Retrieved from [Tempo.co](https://gaya.tempo.co/read/1319495/alasan-angka-cuci-tangan-rendah-di-indonesia-apakah-malas) website: <https://gaya.tempo.co/read/1319495/alasan-angka-cuci-tangan-rendah-di-indonesia-apakah-malas>
- Ssebuufu. (2020). Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey. *MedRxiv*.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, *2(1)*, 29–37.
- Tenu. (2020). Kesadaran Physical Distancing Rendah, Semarang Zona Merah. Retrieved from [BeritaSatu.com](https://www.beritasatu.com/nasional/622513-kesadaran-physical-distancing-rendah-semarang-zona-merah) website: <https://www.beritasatu.com/nasional/622513-kesadaran-physical-distancing-rendah-semarang-zona-merah>
- Widiyanto. (2020). Kasus Meningkat, Kesadaran Masyarakat Memakai Masker Rendah. Retrieved from [krjogja.com](https://www.krjogja.com) website: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/kasus-meningkat-kesadaran-masyarakat-memakai-masker-rendah/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *15(1)*, 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zhong, B.L., Luo, W., Li H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W. . (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*, *16(10)*, 1745–1752.

